



PENGARUH MAQASHID SYARIAH INDEX, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Ayu Inayaturohmah¹, Indriyana Puspitosari²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Surakarta

^{1,2}Jl. Pandawa, Dusun IV Puncangan, Sukoharjo, Jawa Tengah

¹ ayuinayaturohmah@gmail.com

² indriyana.iainska@gmail.com

Abstract

Realization of tax revenues in Indonesia has not yet reached the target, because tax revenues are not yet optimal and there is tax aggressiveness through tax avoidance and tax evasion. This study aims to analyze the effect of Maqashid Syariah Index (MSI), profitability and Corporate Social Responsibility (CSR) on tax aggressiveness. This type of research is quantitative research with a population of 13 Sharia Commercial Banks in Indonesia during the 2013-2017 observation period. This study used a purposive sampling method and obtained samples of 5 Islamic Commercial Banks that met the criteria. Data analysis to test hypotheses using PLS. The results of this study indicate that the independent variable in explaining the dependent variable is 23% and is solved by other factors outside the study. The results showed that profitability had a significant effect on tax aggressiveness. Whereas MSI and CSR are not significant in tax aggressiveness.

Keyword: *Tax Aggressiveness, Maqashid Sharia Index, Corporate Social Responsibility*

Abstrak

Realisasi penerimaan pajak di Indonesia belum mencapai target, karena penerimaan pajak yang belum optimal serta adanya penghindaran dan penggelapan pajak atau yang kita kenal dengan agresivitas pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Maqashid Syariah Index* (MSI), profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode observasi 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel 5 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 23% dan diselesaikan oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan MSI dan CSR tidak signifikan pada agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak, Maqashid Syariah Index, Corporate Social Responsibility*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara untuk membiayai pengeluaran negara (Sumarsan, 2017). Sehingga pajak memiliki peran penting dalam anggaran belanja negara. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2018 menargetkan pendapatan

negara dapat mencapai Rp 1.894,7 triliun yang berasal dari penerimaan perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan hibah. Target pendapatan negara diharapkan tercapai dengan diperolehnya pendapatan dari perpajakan sebesar 1.618,1 triliun, PNBP sebesar 275,4 triliun dan hibah sebesar 1,2 triliun (*kemenkeu.go.id*). Dari data tersebut berarti 85,4% penerimaan negara berasal dari pajak.

Meskipun demikian, realisasi penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017 belum mencapai target. Jumlah realisasi penerimaan pajak yang lebih kecil dari target mengindikasikan bahwa penerimaan pajak belum optimal dan memunculkan dugaan adanya penghindaran dan penggelapan pajak.

Penghindaran dan penggelapan pajak merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Adanya perbedaan kepentingan antara negara dan perusahaan sebagai wajib pajak memunculkan kemungkinan adanya tindakan untuk mengurangi beban pajak. Pajak bagi negara adalah sumber pendapatan yang utama, sedangkan bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang akan mengurangi nilai laba. Oleh karena itu, perusahaan cenderung akan melakukan perlawanan pajak. Perlawanan pajak berupa hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya pemungutan pajak (Mulyani & Suryarini, 2017).

Usaha untuk mengurangi beban pajak dapat dilakukan dengan melanggar Undang-Undang (*tax evasion*) ataupun tidak melanggar Undang-Undang (*tax avoidance*). Agresivitas pajak adalah tindakan untuk mengurangi pendapatan kena pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak dengan menggunakan metode yang digolongkan sebagai penggelapan pajak ataupun bukan (Salman, Anshori, & Tjaraka, 2018b). Tindakan agresivitas pajak akan merugikan negara karena berdampak pada terhambatnya pembangunan dan pengadaan barang publik untuk masyarakat (Suprimarini & Suprasto, 2017).

Tindakan agresivitas pajak perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain *maqashid syariah*, tingkat laba perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Maqashid syariah mengacu pada tujuan yang ingin dicapai oleh entitas syariah. Entitas syariah tidak boleh hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga dituntut untuk mencapai *maqashid syariah* (Salman et al., 2018b). Menurut Mu'ammam et al (2013), inti makna dari *maqashid syariah* adalah terciptanya kemaslahatan dan hilangnya kemafsadatan.

Maqashid syariah index merupakan gagasan baru dalam dalam penelitian yang berkaitan dengan agresivitas pajak. Penelitian (Salman et al., 2018b) menguji pengaruh *maqashid syariah index*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitiannya menemukan bahwa *maqashid syariah indeks* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Salman, Anshori, & Tjaraka, (2018a) meneliti pengaruh langsung dan tidak langsung *maqashid syariah index* terhadap *islamic social reporting index* melalui tingkat agresivitas pajak pada bank syariah. Hasil penelitiannya berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa *maqashid syariah indeks* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan perusahaan pada periode tertentu (Ardyansah & Zulaikha, 2014). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah, karena perusahaan berhasil memanfaatkan intensif pajak dan ketentuan pajak lainnya untuk mengurangi pendapatan kena pajak (Noor, Fadzillah, & Mastuki, 2010).

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan profitabilitas dengan agresivitas pajak mendapatkan temuan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Suryarini (2017) dan Salman et al., (2018b) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Noor et al., (2010) dan Darmawan & Sukartha (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian Ardyansah & Zulaikha, (2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

Faktor selanjutnya yang dianggap dapat mempengaruhi agresivitas pajak yaitu corporate social responsibility. Menurut Wibisono dalam Fauziah & Yudho (2013), *corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen berlanjut dalam dunia usaha untuk bertindak etis dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan kesejahteraan pekerja serta keluarganya. Perusahaan yang memiliki CSR yang tinggi akan memiliki citra yang baik, merek yang kuat dan meningkatkan nilai perusahaan (Sari & Tjen, 2016).

Menurut Mulyani & Suryarini (2017) legitimasi positif dari masyarakat dapat diperoleh melalui kegiatan CSR dan patuh terhadap ketentuan pajak. Biaya CSR dan biaya pajak adalah dua beban yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi maka kurang agresif terhadap pajak.

Sejauh ini, telah banyak penelitian yang menghubungkan CSR terhadap agresivitas pajak, seperti Lanis & Richardson (2015), Sari & Tjen, (2016), Pradnyadari & Rohman (2015), Mulyani & Suryarini (2017) dan Suprimarini & Suprasto (2017) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. TINJAUAN TEORITIK

2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling dalam Mulyani & Suryarini (2017), teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent* yang dapat menimbulkan asimetri informasi sehingga memicu adanya konflik kepentingan. Dalam teori agensi, dikehendaki adanya pemisahan antara *agen* dan *principal*. Karena adanya pemisahan tersebut menimbulkan asimetri informasi antara *agen* dan *principal*. *Agen* mengetahui lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Mulyani & Suryarini (2017) menyatakan bahwa munculnya konflik kepentingan antara *agen* dan *principal* karena adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya. *Agent* atau pihak manajemen ingin meningkatkan kompensasi yang diterima, sedangkan *principal* ingin *return* yang optimal. Indikator dalam pengukuran kinerja manajemen dapat dilihat dari laba yang optimal.

Teori agensi akan memacu *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Saat laba meningkat maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. *Agent* dalam teori agensi akan mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* karena berkurangnya laba perusahaan akibat beban pajak (Darmawan & Sukartha, 2014).

2.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan metode yang diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak atau bukan (Salman et al., 2018b). Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan tindakan yang tidak melanggar hukum (*tax avoidance*) dan tindakan yang melanggar hukum (*tax evasion*). Sehingga dapat dipahami bahwa agresivitas pajak memiliki konsep yang sangat luas termasuk perencanaan pajak serta praktik penghindaran pajak (Salman et al., 2018b).

Terdapat beberapa proksi untuk menggambarkan agresivitas pajak yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), *Current ETR* dan *Cash ETR*. Penelitian ini menggunakan *Current ETR* untuk mengukur tingkat agresivitas pajak, seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Noor et al. (2010), Sari & Tjen (2016) dan Mulyani & Suryarini, (2017). *Current ETR* dianggap dapat menggambarkan agresivitas pajak perusahaan. Rendahnya *Current ETR* menggambarkan agresivitas pajak yang tinggi, begitupun sebaliknya tingginya *Current ETR* menggambarkan agresivitas pajak rendah (Sari & Tjen, 2016).

2.3 Maqahid Syariah

Maqashid berarti tujuan, maksud, objektif, prinsip, sasaran, tujuan akhir dan niat. Sedangkan *syariah* adalah hukum-hukum Allah untuk manusia yang mengandung kebijaksanaan dan kesejahteraan dalam kehidupan dunia maupun akhirat (Mu'ammam et al, 2013). Secara etimologi *maqashid syariah* berarti objek atau tujuan yang dituju oleh syariah. Konsep *maqashid syariah* adalah tujuan atau rahasia yang ditetapkan oleh *syar'i* (pembuat hukum) pada setiap hukum dari hukum syariah (Ismanto, 2016). Menurut Mu'ammam et al (2013), inti makna dari *maqashid* syariah adalah terciptanya kemaslahatan dan hilangnya kemafsadatan.

Menurut al-Syatibi seorang cendekiawan muslim, menyatakan bahwa kemaslahatan manusia dapat terwujud apabila memenuhi lima unsur pokok kehidupan manusia yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Chamid, 2010). Abu Zahrah dalam Mohammed et al., (2008) mengklasifikasikan tujuan syariah menjadi tiga kategori yaitu pendidikan individu (*tahdzibul fard*), membangun keadilan (*iqamatul 'adl*) dan mempromosikan kesejahteraan (*jalbul maslahah*).

Perusahaan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga mencapai *maqashid syariah*. Hasil penelitian Salman et al., (2018a), menemukan bahwa *maqashid syariah index* yang tinggi menghasilkan tingkat agresivitas yang rendah. Menurut Desai & Darmapala dalam Salman et al., (2018a), perusahaan yang intensif dengan biaya iklan akan membangun ekuitas merek dan reputasi perusahaan. Selain itu, perusahaan yang intensif dengan biaya iklan dan promosi memiliki lingkungan informasi yang lebih transparan sehingga dapat menghambat perencanaan pajak. Dari pemaparan tersebut diduga *maqashid syariah index* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Maqashid syariah index* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan laba yang mampu diperoleh perusahaan yang berasal dari kegiatan usahanya pada periode tertentu (Ardyansah & Zulaikha, 2014). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung menggunakan ROA. Dipilihnya ROA karena, ROA menunjukkan besarnya laba perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba bersih (Darmawan & Sukartha, 2014). Menurut Noor et al., (2010), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah, karena perusahaan berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya intensif pajak dan ketentuan pajak untuk mengurangi pendapatan kena pajak.

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh Noor et al., (2010) dan Darmawan & Sukartha, (2014) menemukan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Menurut Noor et al., (2010), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah, karena perusahaan berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya intensif pajak dan ketentuan pajak untuk mengurangi pendapatan kena pajak. Dari pemaparan tersebut maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.5 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Anita, 2015). Kebijakan, strategi dan operasi yang dikembangkan perusahaan tidak hanya terpusat pada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga bagi para pemangku kepentingan (pemerintah, komunitas perdagangan, karyawan, pemasok, dan pelanggan) dan masyarakat umum.

Perusahaan yang memiliki CSR yang tinggi akan memiliki citra yang baik, merek yang kuat dan meningkatkan nilai perusahaan (Sari & Tjen, 2016). Kegiatan CSR dapat memberikan legitimasi positif dari masyarakat terhadap perusahaan. Selain melalui kegiatan CSR, legitimasi positif masyarakat juga dapat diperoleh melalui kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak. Biaya CSR dan beban pajak merupakan beban yang dikeluarkan perusahaan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kepedulian yang tinggi cenderung kurang agresif terhadap pajak (Mulyani & Suryarini, 2017).

Penelitian yang menghubungkan CSR terhadap agresivitas pajak, seperti Lanis & Richardson (2015), Sari & Tjen, (2016), Pradnyadari & Rohman (2015), Mulyani & Suryarini (2017) dan Suprimarini & Suprasto (2017) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dari pemaparan tersebut, maka menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *maqashid syariah index*, profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perbankan syariah periode 2013-2017.

3.2 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang jumlahnya 13 Bank Umum Syariah. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling di dapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 5 Bank Umum Syariah.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) sudah terbentuk sejak tahun 2013
- b. BUS yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2013 sampai dengan 2017 dan dapat diakses pada masing-masing *website* bank syariah.
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
- d. Tidak mengalami kerugian.

H1 Menyajikan data yang lengkap dan jelas berkaitan dengan penelitian.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan metode yang diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak atau bukan (Salman et al., 2018b). Proksi untuk mengukur agresivitas pajak dalam penelitian ini mengacu pada Mulyani & Suryarini, (2017) dengan menggunakan *Current Effective Tax Rate* (*Current ETR*). Cara menghitung *Current ETR* yaitu:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Variabel Independen (X)

1) *Maqashid Syariah Index* (X_1)

Maqashid syariah dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks *maqashid syariah* yang digunakan oleh (Mohammed et al., 2008) dengan menggunakan metode Sekaran yang membagi tiga tujuan bank syariah diantaranya mendidik individu, membangun keadilan, dan kepentingan publik. Setiap tujuan dibagi kembali kedalam beberapa dimensi dan akhirnya dapat diukur melalui rasio dari beberapa elemen.

Tabel 1. Operasional Rasio Pengukur Kinerja *Maqashid Syariah*

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
-----------------	---------	--------	---------------

Mendidik individu	Kemajuan pengetahuan	Bantuan pendidikan	R1. Bantuan Pendidikan/Total Pendapatan
		Penelitian	R2. biaya penelitian /total biaya
	Peningkatan keahlian	Pelatihan	R3. biaya pelatihan/ total biaya
	Kesadaran akan bank syariah	Publikasi	R4. biaya promosi /total biaya
Membangun keadilan	Kontrak yang adil	<i>Fair return</i>	R5. laba bersih / total pendapatan
	Jasa dan produk yang terjangkau	Harga yang terjangkau	R6. Kredit macet / total investasi
	Menghilangkan ketidakadilan	Produk bebas bunga	R7. pendapatan bebas bunga/ total pendapatan
	Profitabilitas	Rasio laba	R8. laba bersih /total aset
Kepentingan publik	Distribusi pendapatan dan kesejahteraan	Transfer pendapatan	R9. Zakat/ laba bersih
	Investasi dalam sektor riil	Rasio investasi di sektor Riil	R10. Total investasi sektor riil/ total investasi

Sumber : (Mohammed et al., 2008)

Mohammed et al., (2008) melakukan verifikasi rasio-rasio pengukuran kinerja yang dikembangkan dari *maqashid syariah* kepada para ahli syariah di Timur Tengah dan Malaysia. Verifikasi dilakukan dengan dua tahapan yaitu wawancara dan kuisioner. Wawancara dilakukan kepada dua belas ahli dibidang perbankan islam, *fiqh* dan ekonomi Islam. Tahap kedua dalam bentuk kuisioner, enam belas ahli diminta untuk menetapkan bobot ke dalam komponen dan untuk menentukan apakah ukuran kinerja dapat diterima. Rata-rata bobot yang diberikan oleh enam belas ahli disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen

Tujuan	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
T1. Pendidikan	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Training	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
T2. Keadilan	41	E5. <i>Fair return</i>	30
		E6. <i>Fair price</i>	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		Total	100
T3. Kesejahteraan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Transfer pendapatan	30
		E10. Rasio investasi sektor riil	37
		Total	100
Total	100		

Sumber : (Mohammed et al., 2008)

2) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hanafi & Halim, 2016). Penelitian ini mengacu pada penelitian Salman et al., (2018) dengan menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. Cara menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Anita, 2015).

Pengukuran CSR dalam penelitian ini mengacu pada Pyo & Lee, (2013) menggunakan pengeluaran donasi. Pengeluaran donasi atau sumbangan dapat menjadi ukuran paling langsung dari kesediaan manajer untuk melakukan kegiatan CSR.

$$\text{Donasi} = \frac{\text{Donasi}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis regresi dengan smartPLS 3.0. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghazali, 2016).

b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory* (Ghozali, 2014). *Inner model* dievaluasi dengan melihat nilai *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-Square test* untuk *predictive relevance* dan uji t beserta signifikansi dari koefisien jalur struktural. Pengujian model struktural dimulai dengan melihat nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Ghozali, 2014).

Model PLS dievaluasi dengan menggunakan *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square* digunakan untuk melihat seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya. Jika nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) maka dapat dikatakan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai *Q-Square* kurang dari 0 (nol) maka model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghazali, 2014).

Rumus untuk menghitung *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana R_1^2 , R_2^2 dan R_p^2 adalah variabel *R-Square* variabel endogen.

c. Uji Hipotesis

Keterdukungan hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-tabel dengan *T-statistic* yang dapat dilihat dari *path coefficient*. Apabila nilai *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai T-tabel maka hipotesis diterima. Untuk tingkat keyakinan 95% (*alpha* 5%) maka nilai T-tabel adalah 1,96 untuk hipotesis *twotailed* (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka dari 13 Bank Umum Syariah di Indonesia di dapatkan 5 Bank Umum Syariah sebagai sampel dalam penelitian ini dengan periode penelitian dari tahun 2013-2017 sehingga terdapat 25 unit analisis. Bank Umum Syariah yang terpilih menjadi sampel penelitian diantaranya:

a. Bank Muamalat Indonesia

- b. Bank Central Asia Syariah
- c. Bank Rakyat Indonesia Syariah
- d. Bank Syariah Mandiri
- e. Bank Nasional Indonesia Syariah

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi data penelitian ini diantaranya nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan *standar deviasi*. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (CETR), sedangkan variabel independennya adalah *maqashid syariah index* (MSI), profitabilitas (ROA) dan *corporate social responsibility* (CSR). Berikut hasil uji statistik deskriptif:

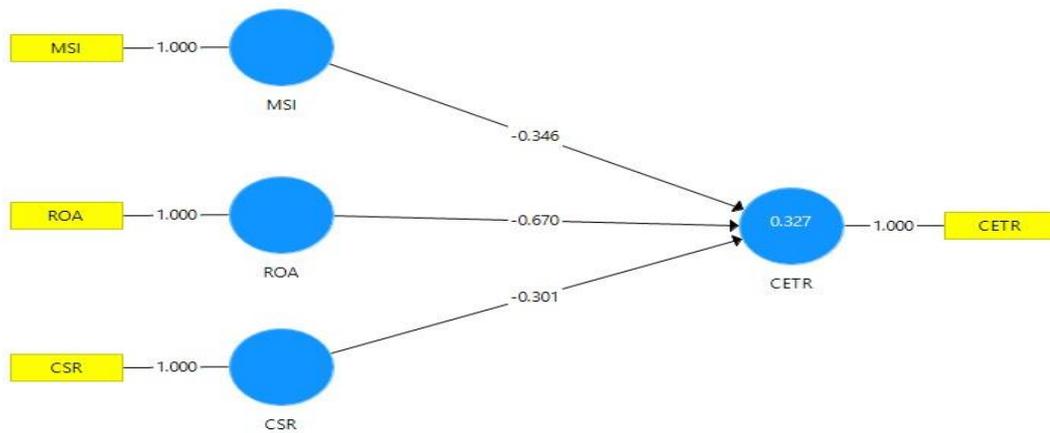
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	25	0,18647	0,62899	0,32255	0,10180
MSI	25	0,18718	0,23798	0,20996	0,01317
ROA	25	0,00076	0,01382	0,00710	0,00418
CSR	25	0,00004	0,00216	0,00032	0,00042

Sumber : Hasil olah data

4.2 Pengujian Nilai Struktural (Inner Model)

Model struktural atau *inner model* digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Perancangan model struktural dapat dibuat berdasarkan rumusan masalah atau hipotesis pada penelitian (Ghazali, 2014). Evaluasi model struktural dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *stone-Geisser Q-Square test* yang digunakan untuk *predictive relevance*, serta uji t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Gambar model penelitian dengan menggunakan program SmartPLS 3.0 dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural yang pertama dilakukan dengan melihat nilai *RSquare* pada variabel laten dependen. Berikut hasil uji *R-Square* dengan menggunakan program SmartPLS 3.0 :

Tabel 4. Hasil Uji *R-Square Adjusted*

Variabel	R-Square Adjusted
CETR	0,230

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,230. Sehingga dapat diartikan bahwa CETR dapat dijelaskan oleh variabel MSI, ROA dan CSR sebesar 23% sedangkan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian model struktural yang kedua yaitu dengan *stone-Geisser QSquare test* yang digunakan untuk *predictive relevance*. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai Q^2 adalah 0,053 . Nilai Q^2 yang lebih dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sehingga dapat diketahui bahwa model memiliki *predictive relevance*.

Pengujian selanjutnya yaitu dengan mencari nilai *Godness of Fit* (GoF). Untuk mengetahui nilai GoF pada PLS harus dihitung secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{1 \times 0,230^2}$$

$$GoF = \sqrt{1 \times 0,053}$$

$$GoF = \sqrt{0,053}$$

$$GoF = 0,230$$

Nilai GoF dapat dibedakan menjadi 3 bagian, nilai GoF *small*, medium dan besar. Nilai GoF small adalah 0,1, Gof medium adalah 0,25 dan Gof besar adalah 0,38. Dari ketiga hasil pengujian yang telah dilakukan diantaranya R^2 , Q^2 dan GoF dapat diketahui bahwa model yang digunakan *robust* sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

4.3 Pengujian Hipotesis

Keterdukungan hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-tabel dengan T-statistik yang dapat dilihat dari *path coefficient*. Apabila nilai T-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai T-tabel maka hipotesis diterima. Untuk tingkat keyakinan 95% (*alpha* 5%) maka nilai T-tabel adalah 1,96 untuk hipotesis *twotailed* (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
MSI -> CETR	-0,346	-0,258	0,351	0,987	0,333
ROA -> CETR	-0,670	-0,607	0,294	2,276	0,032
CSR -> CETR	-0,301	-0,303	0,298	1,010	0,322

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Variabel MSI terhadap CETR menunjukkan *P-value* 0,333 > 0,05 dan *T-statistic* sebesar 0,987 < 1,96 (t_{tabel}). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa MSI tidak berpengaruh terhadap CETR atau H_1 ditolak. MSI tidak berpengaruh terhadap CETR ditunjukkan dengan koefisien parameter -0,346 dan tidak signifikan pada nilai signifikansi 5%.
- Variabel ROA terhadap CETR menunjukkan *P-value* sebesar 0,032 < 0,05 dan *T-statistic* sebesar 2,276 > 1,96 (t_{tabel}). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap CETR atau H_2 diterima. Pengaruh ROA terhadap CETR ditunjukkan dengan koefisien parameter -0,670 dan signifikan pada nilai 5%.
- Variabel CSR terhadap CETR menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,322 > 0,05 dan *T-statistic* sebesar 1,010 < 1,96 (t_{tabel}) dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR atau H_3 ditolak. CSR tidak berpengaruh terhadap CETR dilihat dari koefisien parameter -0,301 dan tidak signifikan pada nilai 5%.

4.4 Pengaruh *Maqashid Syariah Index* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *maqashid syariah index* tidak berpengaruh terhadap CETR yang dapat dilihat dari nilai *P-value* $0,333 > 0,05$ dan *T-statistic* sebesar $0,987 < 1,96$ (t_{tabel}). Sehingga dapat diketahui bahwa *maqashid syariah index* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Maqashid syariah index* mempunyai arah negatif terhadap ETR, sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *maqashid syariah* akan memiliki beban pajak yang rendah.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa MSI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,20996. Namun pada rasio kinerja MSI untuk tujuan yang pertama atau tujuan pendidikan menunjukkan angka yang rendah dibandingkan dengan rasio kinerja tujuan keadilan dan masalah. Rata-rata rasio kinerja untuk tujuan pendidikan senilai 0,00267, sedangkan rasio kinerja untuk tujuan keadilan dan kemaslahatan sebesar 0,16477 dan 0,04252. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja *maqashid syariah* dari masing tujuan belum merata.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan yang intensif dalam biaya iklan atau termasuk tujuan pendidikan dalam *maqashid syariah* akan kurang agresif terhadap pajak. Data menunjukkan bahwa tujuan pendidikan memiliki rasio yang terendah dibandingkan dengan rasio tujuan keadilan dan masalah. Rendahnya rasio kinerja tujuan pendidikan diduga dapat menjadi penyebab hasil yang tidak berpengaruh karena kecilnya rasio tersebut.

Maqashid syariah atau tujuan hukum menurut Al Syatibi dalam Chamid (2010) bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Begitu pula pemikirannya mengenai pemungutan pajak yang dilihat dari sudut pandang masalah. Menurut Al Syatibi pemeliharaan kepentingan umum adalah tanggung jawab masyarakat. Sehingga pemerintah dapat mengenakan pajak kepada rakyat demi memelihara kepentingan umum.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Gusfahmi, (2011) pajak adalah kewajiban yang ditetapkan kepada wajib pajak yang harus disetorkan kepada negara sesuai ketentuan tanpa mendapat prestasi kembali dari negara dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum serta merealisasi sebagian tujuan ekonomi, sosial, politik dan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai negara. Sesuai dengan pengertian pajak menurut UU no 28 tahun 2007 bahwa pajak digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Hasil penelitian bahwa MSI tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa MSI tidak dapat dijadikan indikator dalam agresivitas pajak. Bank Syariah yang melaksanakan *maqhasid syariah* bukan bertujuan untuk menghindari

pajak. Mengingat *maqashid syariah* dan pajak memiliki tujuan yang sama yaitu kemaslahatan.

4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap CETR dengan nilai *P-value* $0,032 < 0,05$ dan *T-statistic* sebesar $2,276 > 1,96 (t_{tabel})$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari ROA terhadap CETR yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi ROA maka semakin kecil nilai CETR. Nilai CETR yang rendah menandakan bahwa pajak yang dibayarkan perusahaan pun rendah. Hal tersebut, menandakan bahwa perusahaan semakin agresif terhadap pajak. Maka dari itu dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

ROA digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa memperhatikan pendanaan yang dipakai. ROA digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dalam suatu periode (Darmawan & Sukartha, 2014) Penelitian ini sejalan dengan penelitian Noor et al., (2010) dan Darmawan & Sukartha, (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menanggung beban pajak penghasilan yang rendah karena perusahaan tersebut menggunakan intensif pajak dan ketentuan pajak lainnya untuk mengurangi pendapatan kena pajak sehingga menghasilkan CETR yang rendah

Agen atau manajemen dalam teori agensi ingin menerima kompensasi yang optimal. Indikator dalam pengukuran kinerja manajemen dapat dilihat dari laba yang optimal, sehingga agen akan berusaha menekan beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi yang diterima akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Darmawan & Sukartha, 2014).

4.6 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel CSR terhadap CETR menunjukkan nilai *P-value* sebesar $0,322 > 0,05$ dan *T-statistic* sebesar $1,010 < 1,96 (t_{tabel})$ dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR atau H_3 ditolak. Hubungan CSR dengan arah yang negatif terhadap CETR menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR maka semakin rendah CETR. Dengan kata lain, semakin tinggi biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan maka semakin rendah beban pajak perusahaan.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa CSR yang diukur menggunakan rasio donasi menunjukkan nilai rata-rata yang kecil yaitu $0,00032$. Hal tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena kecilnya donasi yang disalurkan perusahaan dibandingkan dengan total aset

yang dimilikinya. Perusahaan di Indonesia masih kurang memperhatikan pengalokasian dana CSR. Beban terbesar mereka adalah pada biaya-biaya yang dapat secara langsung meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita (2015) Wahyudi, (2015) dan Jessica & Toly, (2014) yang menjelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tidak berpengaruh dapat disebabkan karena masih rendahnya praktik CSR di Indonesia sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (Wahyudi, 2015). Selain itu, sampel yang terbatas dapat menjadi faktor hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *maqhasid syariah index*, profitabilitas dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *maqashid syariah index* dan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya *maqashid syariah index* terhadap agresivitas pajak yaitu bahwa bank syariah melaksanakan *maqashid syariah* adalah sebagai pertanggungjawaban perusahaan, bukan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak, walaupun dalam pelaksanaan *maqashid syariah* tersebut timbul beban yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak.

CSR juga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena di Indonesia pelaksanaan CSR belum terlalu mendapat perhatian penting. Sehingga perusahaan masih sedikit sekali mengalokasikan dana untuk CSR.

DAFTAR PUSTAKA :

Daftar Buku :

- Chamid, N. (2010). *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gusfahmi. (2011). *Pajak menurut syariah (Edisi revisi)*. Cet. Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Ed. ke-5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismanto, K. (2016). *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syari'ah*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto & Willy Abdillah. (2009). *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris (Ed. Ke-1)*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

Mu'ammam, M. A., et al. (2013). *Studi islam: Perspektif insider/outsider*. Cet. Ke- 2. Yogyakarta: IRCiSoD.

Daftar Jurnal :

Anita, F. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jom FEKON*, 2, 1–15.

Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size , *Leverage* , *Profitability* , *Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.

Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143– 161.

Fauziah, K., & Yudho J, P. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Dinamika*, 5(1), 12–20.

Jessica, & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1).

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS): dilengkapi Software Smartpls 3.0. Xlstat 2014 dan WarPLS 4.0*. Semarang: Undip.

Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated With Tax Avoidance? *Journal of Business Ethics*, 127(2), 439–457. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>

Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). A New Solution Of The Problem Of Choosing A Drug For Pathogenetically Justified Therapy Of Cough In Children. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 1–17.

Mulyani, S., & Suryarini, T. (2017). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal RAK Riset Akuntansi Keuangan*, 2(3), 53–66.

Noor, R., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. A. (2010). Corporate Tax Planning : A Study on Corporate Effective Tax Rates Of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193.

Pradnyadari, I. D. A. I., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 126–134.

Pyo, G., & Lee, H.-Y. (2013). The Association Between Corporate Social Responsibility Activities And Earnings Quality : Evidence From Donations And Voluntary Issuance Of CSR Reports. *The Journal of Applied Business Reseach*, 29(3), 945–962.

Salman, K. R., Anshori, M., & Tjaraka, H. (2018a). New Evidence on The Direct And Indirect Influence Of The Maqashid Sharia Index On The Islamic Social Reporting Index.

International Journal of Reseach Science & Management, 5(8), 165– 173.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1405433>.

Salman, K. R., Anshori, M., & Tjaraka, H. (2018b). New Insights of Shariah Maqashid Index as Determinant Of Tax Aggressiveness Level. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 7(6), 37–45.

Sari, D., & Tjen, C. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Reseach Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104.

Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 1349– 1377.

Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 2(4), 5–17

Internet:

www.kemenkeu.go.id.

www.bankmuamalat.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.syariahmandiri.co.id

www.bnisyariah.co.id